

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. Diare juga menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di berbagai negara (Widoyono, 2011). Diare dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada anak. Anak lebih rentan mengalami diare, karena sistem pertahanan tubuh anak belum sempurna (Soedjas, 2011).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2012), diare menyebabkan kematian sebanyak dua juta anak didunia setiap tahun. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dalam beberapa survei dan Susenas (2014), penyakit diare masih merupakan penyebab utama kematian balita yaitu dengan proporsi 13,2% pada balita. Pada tahun 2012 diare merupakan penyakit dengan frekuensi kejadian luar biasa kelima terbanyak yaitu dari 17 provinsi kejadian diare sebanyak 1.315 kasus dan 53 diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2014)

Hasil Rikesdas (2013), menyatakan bahwa insiden diare pada anak di Indonesia adalah 6,7%. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0). Karakteristik diare pada balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), laki-laki (5,5%), perempuan (4,9%). Pada tahun 2012 angka kesakitan diare pada semua umur sebesar 214 per 1.000 penduduk dan angka kesakitan diare pada balita 900 per 1.000 penduduk (Depkes,2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku registrasi di ruang IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto dalam 3 bulan terakhir (Mei-Juli 2018), didapatkan bahwa diare merupakan 10 besar penyakit terbanyak di ruang IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto dengan jumlah anak yang dirawat sebanyak 481

anak, 40 anak dirawat karena diare dengan presentasi 8,3% (Buku Registrasi IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto, 2018).

Sebagian besar dari diare akut disebabkan oleh karena infeksi. Banyak dampak yang dapat terjadi karena infeksi saluran cerna antara lain: pengeluaran toksin yang dapat menimbulkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan gangguan keseimbangan asam basa. Invasi dan destruksi pada sel epitel, penetrasi ke lamina propria serta kerusakan mikrovili yang dapat menimbulkan keadaan maldigesti dan malabsorpsi (Malvern, 2009). Secara fisiologis, gangguan cairan dan elektrolit terjadi lebih cepat pada bayi dan anak kecil dari pada anak yang lebih tua dan orang dewasa. Proporsi yang lebih tinggi dari kadar air dan lebih besar luas permukaan tubuh muda ditambah dengan tuntutan metabolik yang berhubungan dengan infeksi dan demam meningkatkan risiko dehidrasi. Hipovolemia adalah vasokonstriktor fisiologis yang mengakibatkan penurunan perfusi perifer. Sel-sel kulit yang perfusinya tidak baik akan hipoksia dan beresiko untuk terjadi iritasi pada perianal karena diare (Malvern, 2009).

Masalah keperawatan yang muncul pada anak dengan diare adalah kekurangan volume cairan berhubungan dengan dehidrasi, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan mual muntah dan intake cairan inadekuat, hipertermi berhubungan dengan dehidrasi, kerusakan integritas kulit berhubungan dengan iritasi rectal karena diare, resiko infeksi berhubungan dengan peningkatan paparan lingkungan terhadap patogen, defisit pengetahuan tentang penyakit dan cara perawatannya berhubungan dengan kurangnya sumber informasi, ansietas berhubungan dengan hospitalisasi dan stress (Wilkinson, 2007). Salah satu masalah yang sering muncul adalah kerusakan integritas kulit, kerusakan integritas kulit dapat di atasi dengan cara mengoleskan minyak zaitun (*olive oil*) pada kulit yang mengalami kerusakan.

Diare akan menyebabkan PH kulit meningkat dan menjadi lebih alkalis, sehingga meningkatkan risiko kolonisasi bakteri dan jamur. Hal tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri yang berlebihan yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit. Organisme yang paling umum menyebabkan infeksi pada kulit adalah *Candida albicans* (dari saluran pencernaan) dan *Staphylococcus* (dari kulit perineum). Kombinasi iritasi kimia dan hasil gesekan pada kulit yang melemah. Kondisi tersebut terus-menerus akan mempengaruhi integritas kulit, dan terjadi kerusakan kulit lebih lanjut (Lekan-Rutledge, 2006). Diare dapat mengaktifkan kembali enzim pencernaan proteolitik dan lipolitik. Enam puluh persen komposisi feses terdiri dari bakteri. Bakteri ini dapat menembus stratum korneum, sehingga menyebabkan infeksi dan enzim pencernaan dalam tinja dapat merusak kulit / iritasi perianal (Malvern, 2009).

Iritasi pada daerah perianal bukan merupakan kelainan yang mematikan, namun bila dibiarkan akan semakin meluas sehingga menyebabkan kerusakan integritas kulit, masalah iritasi pada kulit yang terjadi akibat diare adalah ruam popok/*diaper rash*. Iritasi pada daerah perianal, terjadi karena adanya peradangan pada daerah perianal akibat dari frekuensi BAB yang berlebihan terjadi penekanan dan gesekan pada daerah perianal sehingga kulit perianal menjadi iritasi, selain itu sisa feses yang mengandung faktor enzimatik (bahan kimia yang bereaksi secara enzima) dan adanya mikroba (jamur dan bakteri) apabila tidak dibersihkan dengan benar maka juga akan menyebabkan iritasi, Enzim-enzim fecal yang terdapat dalam feses bayi merupakan bahan iritan yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit bayi.

Pada perawatan tanpa menggunakan minyak zaitun (*olive oil*) berarti tidak adanya pelumas (lapisan) antara kulit perianal yang meradang sehingga mudah terjadi iritasi, hal ini juga tidak adanya barrier antara kulit dengan zat iritan oleh urine atau feses sehingga amonium dan enzim-enzim fecal mudah meresap ke dalam kulit menyebabkan pH kulit meningkat dan terjadilah iritasi. Agar tidak terjadi iritasi, setelah bayi selesai BAB/BAK perlu segera dibersihkan, dikeringkan dan diberi minyak kelapa untuk

mencegah iritasi kulit perianal dan mencegah agar amonium dan enzim-enzim fecal tidak mudah meresap ke dalam kulit.

Minyak zaitun terbukti mengandung zat-zat yang dapat mempertahankan tingkat keasaman, membunuh flora abnormal pada kulit dan sebagai pelapis alami (kelembapan) untuk mencegah terjadinya iritasi kulit. Minyak kelapa memiliki efek perawatan yang baik karena terdapat proporsi asam lemak tak jenuh yang tinggi yang di dalamnya terdapat mengandung bahan-bahan diantaranya :*gliserin, tocopherylacetate (vitamin E), chamomile extract* dan *zink oxid*. *Glyserin* mengandung mineral oil yang tinggi, memiliki sifat mudah diabsorpsi. Reaksi *hygroscopisnya* dapat menambah kelembapan. *Chamomile extract* berfungsi sebagai zat anti inflamasi, yang dapat digunakan sebagai pencegahan iritasi. *Tocopherylacetate* merupakan zat pembentuk vitamin E yang didistribusikan ke seluruh dan diserap di jaringan adiposa. Vitamin E yang memiliki sifat larut dalam lemak diindikasikan mencegah asam lemak tak jenuh bereaksi terhadap radikal bebas (*Lipoperoxidase*) yang dapat merusak kulit, kandungan *Zink oxid* merupakan astringen ringan yang dapat digunakan sebagai *proteksi* terhadap exim dan eksoriasi ringan pada luka (Tinuk Tri Lestari, 2010).

Minyak zaitun adalah serupa minyak lemak yang diperoleh dengan pemerasan dingin biji-biji buah tanaman tersebut yang telah dimasak. Kualitas minyak yang terbaik diperoleh dari buahnya yang tua tetapi belum masak benar (Sutedjo, 2004). Menurut (Setyanti, 2012) minyak zaitun mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika,2011) membuktikan bahwa minyak zaitun (*olive oil*) mempengaruhi kelembaban kulit, sehingga dapat mempengaruhi penurunan derajat ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun (*olive oil*) selama 5 hari. Oleh sebab itu, dalam studi kasus ini digunakan penerapan pemberian *olive oil* untuk mengatasi ruam popok pada anak dengan diare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan informasi mengenai angka kejadian diare yang terjadi, maka penulis akan memberikan Asuhan Keperawatan pada Anak Gastroenteritis dengan dehidrasi, sehingga penulisan dalam makalah ini mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis Dengan Dehidrasi di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada anak gastroenteritis dengan dehidrasi menggunakan intervensi *Olive Oil* di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.2.1** Teridentifikasinya karakteristik anak yang di rawat di ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.
- 1.3.2.2** Teridentifikasinya manifestasi klinis dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.
- 1.3.2.3** Teridentifikasinya penatalaksanaan dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.
- 1.3.2.4** Teridentifikasinya pengkajian fokus dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.
- 1.3.2.5** Teridentifikasinya diagnosis keperawatan dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.

- 1.3.2.6 Teridentifikasinya intervensi keperawatan dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.
- 1.3.2.7 Teridentifikasinya implementasi dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.
- 1.3.2.8 Teridentifikasinya evaluasi dari 5 anak dengan gastroenteritis yang di rawat di Ruang IKA 2 di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Studi Kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Penyusunan laporan studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam mengatasi kejadian ruam popok pada anak dengan gastroenteritis.

1.4.3 Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu studi kasus dengan cara melakukan penulisan secara langsung terhadap anak dengan Gastroenteritis.

1.5 Waktu Studi Kasus

Dalam penulisan laporan studi program pendidikan Profesi Ners ini penulis hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan pada anak gastroenteritis dengan dehidrasi di Ruang IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto pada tanggal 25 Juni 2018 sampai dengan 09 Juli 2018.

1.6 Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif yaitu tipe studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Sumber data yang diperoleh atau digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari klien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan penunjang lainnya, sedangkan studi kepustakaan adalah mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan Asuhan Keperawatan yang diberikan pada anak.

1.7 Novelty

- 1.7.1** Hasil penulisan (Nurulita, 2014) tentang “pengaruh pemberian minyak zaitun (Olive oil) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna diapers usia 0-36 bulan”. Penulisan ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak pengguna diapers. Rancangan dalam penulisan ini menggunakan quasy eksperiment, dengan design non-equivalent control group dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden untuk setiap kelompok. Hasil penulisan ini menunjukkan sebelum pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 20 anak, sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak. Uji *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,011$ ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan

- 1.7.2** Hasil penulisan (Khabibatul, 2017) tentang “perbedaan perianal hygiene menggunakan baby oil dengan minyak kelapa terhadap diapers dermatitis anak diare”. Penulisan ini dilaksanakan untuk menganalisis perbedaan derajat diapers dermatitis sesudah dilakukan perianal hygiene menggunakan baby oil dengan minyak kelapa, jenis penulisan ini adalah quasi eksperimen pre-post test. Populasi dalam penulisan ini adalah sebesar 37 anak diambil sampel 30 anak dengan tehnik consecutive, cara yang dilakukan dengan mengoleskan baby oil dengan minyak kelapa ke area diapers dermatitis sebanyak 2x sehari selama 3 hari. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi didalamnya terdapat tingkat derajat diapers dermatitis. Analisis data yang digunakan yaitu uji chi square dengan fisher p value 0,05 ada perbedaan perianal hygiene menggunakan baby oil dengan minyak kelapa. Berdasarkan hasil penulisan diharapkan dapat menjadi perawatan alternatif perawat dan orang tua untuk mengurangi diapers dermatitis pada bayi atau anak dengan pemberian baby oil dengan minyak kelapa. Jika baby oil hasilnya kurang memuaskan, minyak kelapa dapat menjadi alternatif kedua untuk mengatasi diapers dermatitis.
- 1.7.3** Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2009 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi, 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang. Minyak zaitun (*olive oil*) salah satu terapi topikal yang dapat digunakan untuk mengatasi ruam popok. Desain penulisan ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *non-equivalent pretest-posttest*. Metode *non-equivalent pretest-posttest* ini digunakan untuk melihat pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok pada bayi, dengan jumlah sampel sebanyak 15 bayi. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian minyak zaitun

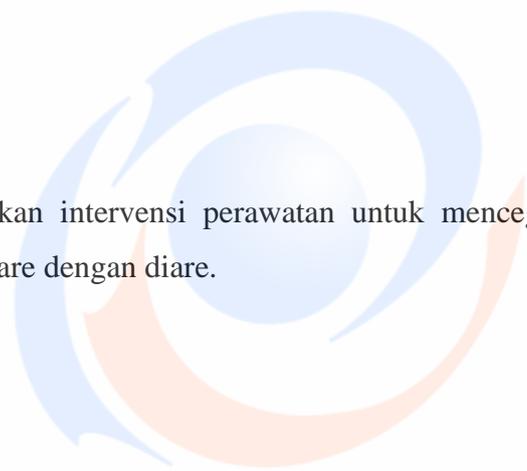
(olive oil) ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 10 responden (66.7%) sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun (olive oil) ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 7 responden (46.6%). Uji *t-test dependent* menunjukkan nilai *P value* = 0,000 ($\leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang tahun 2016. Penulisan ini dapat di aplikasikan dalam asuhan keperawatan pada bayi yang mengalami ruam popok.

- 1.7.4** Hasil penulisan (Tinuk Tri Lestari, 2010) Efektivitas perawatan kulit dengan minyak kelapa pada pencegahan iritasi pada daerah perianal pada bayi dengan diare di ruang aster RSD dr.Soebandi Jember. Perawatan perianal adalah mencuci area di sekitar anus. Desain penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah eksperimen quasy dengan desain kelompok kontrol post-test. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi efek pengobatan perianal dengan minyak kelapa untuk mencegah iritasi pada bayi berusia 0-1 tahun dengan diare di bangsal Aster dr. Rumah Sakit Umum Soebandi Jember. Populasi adalah diare bayi berusia 0-1 tahun dengan diare di bangsal Aster. Sampel adalah 30 subjek yang dibagi menjadi dua kelompok. Ini adalah 15 subjek sebagai tretment dan yang lain sebagai kelompok kontrol. Sampling menggunakan total sampling. Penulisan ini analazedy secara statistik dengan uji Chi Square ($\alpha = 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok perlakuan 80% tidak mengalami iritasi perianal, sedangkan kelompok kontrol sebagian besar mengalami iritasi 60%. Efektifitas pengobatan dengan iritasi perianal minyak kelapa dalam pencegahan bayi usia 0-1 tahun dengan diare dengan nilai yang diperoleh Chi Square nilai uji P 0,025 adalah signifikan. Kesimpulan dari penulisan ini adalah, pengobatan perianal dengan minyak kelapa efektif untuk mencegah iritasi perianal. Perawatan menjadi ada iritasi pada kelompok kontrol setelah intervensi. Ini adalah tanggal bahwa pengobatan perianal perianal oleh minyak kelapa dapat

diterapkan intervensi perawatan untuk mencegah iritasi pada perianal bayi diare dengan diare.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa U



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa U



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa U